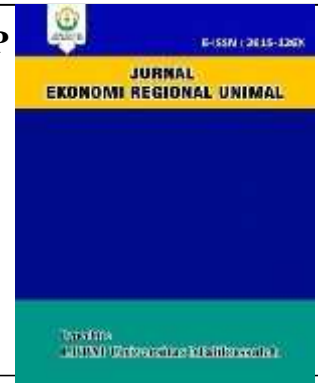


## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH BURUH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

\*<sup>a</sup>Rati Santika \*<sup>b</sup>Hijri Juliansyah

\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: [ratisantika@gmail.com](mailto:ratisantika@gmail.com) [hijri.juliansyah@unimal.ac.id](mailto:hijri.juliansyah@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

#### Keywords:

Economic Growth, Labor Wages, and Poverty Rate.

*This study examined and analyzed the effect of economic growth and labor wages on the poverty rate of Sumatra Island. This study used secondary data from 2015 to 2019. The data analysis method used was panel data regression using Eviews 10. The results partially showed that economic growth had no significant effect on the poverty rate of Sumatra Island. Meanwhile, labor wages had a negative and significant effect on the poverty rate of Sumatra Island.*

### 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah social yang amat serius yang selalu dihadapi oleh manusia. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah suatu nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari, mereka merasakan dan menjalani sebagai orang miskin. Menurut (Yacoub, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan adalah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan banyak di hadapi Negara.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah di arahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relative mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun.

Berikut data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan upah buruh di Pulau Sumatera tahun 2015-2019.

Tabel 1.1  
Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Buruh di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019

Tahun	T. Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Upah Buruh (Rp Per/jam)
2015	94,0	35,44	123.967
2016	88,82	44,83	134.730
2017	86,86	43,96	145.409
2018	84,68	47,35	149.803
2019	81,23	45,81	152.171
Rata-Rata pertumbuhan pertahun	-14,28%	29,01%	5,31%

Sumber data: BPS Indonesia 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat di lihat bahwa perkembangan Tingkat pertumbuhan selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif, dimana terlihat pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan dengan nilai tertinggi sebesar 47,35 persen, dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 29,01%. Hal ini disebabkan struktur pertumbuhan ekonomi masih dipengaruhi sektor pertambangan dan pertanian sehingga mengalami penurunan.

Sedangkan pada sisi tingkat kemiskinan di tahun yang sama yaitu 2018 mengalami penurunan sebesar 84,68 persen, dengan rata-rata tingkat kemiskinan setiap tahun sebesar (-14,28%). Hal ini

sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dimana pertumbuhan Ekonomi yang tinggi akan diikuti oleh semakin menurunnya tingkat kemiskinan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Setiyawati, 2007), menyebutkan bahwa pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan.

Selanjutnya perkembangan upah buruh juga mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir, dimana terlihat pada tahun 2017 upah buruh sebesar 145.409 Ribu per jam, kemudian pada tahun 2018 terus meningkat hingga sebesar 149.803 ribu per jam, dengan rata-rata pertumbuhan upah buruh setiap tahun sebesar 5,31%. Sedangkan disisi tingkat kemiskinan dengan tahun yang sama yaitu sebesar penurunan sebesar 84,68 persen pada tahun 2018. Hal ini sesuai dengan teori apabila tingkat upah meningkat maka kemiskinan akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016), menyebutkan bahwa upah memberikan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang di alami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang di anggap manusiawi (Sumedi, 2004). Kemiskinan adalah suatu masalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Kemiskinan juga merupakan cross sector problem, cross areas, dan cross generation, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk menyukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan political will (Rejekiingsih, 2011).

Menurut shap dalam (Kuncoro, 2006) terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan:

1. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas rendah.
2. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal. Kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (vicious circles of poverty).

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang di dorong oleh proses intern perekonomian (Wijono, 2005).

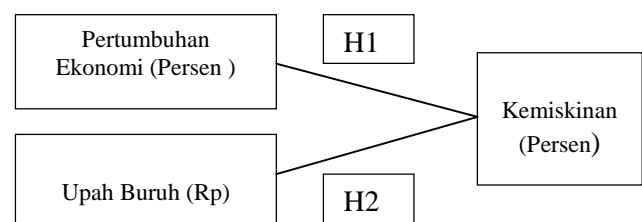
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang jadi persentase pertambahan outpu itu harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk da nada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan ekonomi itu akan berlanjut (Budhiono dalam Tarigan 2009).

### Upah Buruh

Upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbaln dari pemberian kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan di lakukan, di nyatakan / di nilai dalam bentuk di bayar atas dasar perjanjian kerja dan penerima kerja (Tulus, 2001).

Tentang Pengupahan pasa 1 ayat(1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang di terima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imblan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang di tetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan justifikasi ilmiah terhadap peneltian yang ada di masalahnya (Notoatmodjo, 2010).

### Hipotesis Penelitian

H1: Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan Pulau Sumatera

H2: Diduga Upah Buruh berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan diPulau Sumatera.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, upah buruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Menetapkan pertumbuhan ekonomi dan upah buruh sebagai variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Pulau Sumatera.

#### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang digunakan adalah data runtut waktu mulai dari tahun 2015 sampai 2019.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data dari literatur baik berupa data artikel maupun dokumen lainnya. Untuk penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data di Indonesia dari tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

#### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Kemiskinan Sebagai variabel Y  
Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan, data digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk periode 2015-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang diukur dalam bentuk persen.
2. Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel X1  
Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel periode 2015-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diukur dalam bentuk persen.
3. Upah Buruh Sebagai variabel X2

Upah dapat diartikan sebagai suatu imbalan yang diperoleh pekerja dari majikan atas prestasi yang telah mereka berikan berdasarkan perjanjian kerjanya. Data dalam penelitian data yang digunakan adalah data panel, yang diunduh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang diukur dalam bentuk Rupiah.

#### Uji Asumsi Klasik

Menurut (Gujarati, 2003) Uji Asumsi klasik merupakan suatu syarat yang harus terpenuhi jika

analisis yang dilakukan berbasis. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk model regresi yang tidak bias atau agar BLUE. Maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari .

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Hubungan linier antar variabel inilah yang disebut dengan multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Menurut (Widarjo, 2013) tidak terjadi Multikolinieritas apabila VIF nilainya lebih kecil dari 10 dan tolerance nilainya mendekati 1.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

#### Metode Analisis Data

##### Analisis Data Panel

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian analisis panel data sebagai pengolahan data panel dengan menggunakan program *eviews 10*. Analisis dengan menggunakan data panel data adalah gabungan antara data silang (*cross-section*) dan runtut waktu (*time series*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut model persamaan data panel.

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kemiskinan

X<sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>2</sub> : Upah Buruh

β<sub>1</sub> : Koefisien Regresi

a : Konstanta

e : Error term

I : Banyaknya Observasi

t : Banyaknya Waktu

Keunggulan penggunaan data panel dibandingkan deret waktu (*time series*) dan deret silang (*cross section*) adalah sebagai berikut:

- Dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degrees of freedom* (derajat kebebasan), dan memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolineritas antara variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan ekonometri yang efisien
- Data panel lebih informansif, lebih bervariasi yang tidak dapat diberikan oleh data *time series* dan *cross section*

### Uji Estimasi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan *common effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

### Common Effect Model

*Common Effect* Model adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel. Penelitian ini mengabaikan heteroskedastisitas antar unit *cross section* maupun antar waktu. Diasumsikan mengestimasi model *common Effect* dapat dilakukan dengan metode OLS (Ordinary least Square). Model *common Effect* dapat dinyatakan sebagai berikut (Widarjono, 2009).

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} + \mu_{it}, i = 1, 2, \dots, T$$

### Fixed Effect Model

Menurut (Gujarati, 2003), salah satu cara untuk memperhatikan heteroskedastisitas unit *cross section* pada model regresi data panel yaitu dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross Section*, tetapi masih mengasumsikan slope konstan. Model *fixed effect* dapat dilihat persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{it} + \mu_{it}, i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

### Random Effect Model

Pendekatan *random Effect* mengasumsikan setiap unit *cross section* mempunyai perbedaan intersep. Namun, demikian diasumsikan bahwa intersep  $\alpha_i$  yaitu variabel acak dengan mean  $\alpha_0$ . Sehingga intersep dapat ditulis sebagai  $\alpha_i = \alpha_0 + \alpha_i$  dengan  $\alpha_i$  merupakan error *random* yang mempunyai mean nol dan varian  $\sigma^2$ . Model *random effect* dapat dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2003).

$$Y_{it} = \alpha_0 + X_{it} + W_{it}, i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

### Teknik Pemilihan Model

Untuk memilih model yang terbaik antara CEM, FEM dan REM didalam penelitian ini,

maka dilakukan pengujian model regresi data panel adalah sebagai berikut:

### Uji Chow

Uji Chow di gunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang sebaiknya di pakai. Prosedur pengujian uji chow adalah sebagai berikut (Baltagi, 2005).

Uji chow mengasumsikan bahwa jika terjadi perubahan *structural* dalam persamaan *restricted residual sum square* dan *unrestricted sum square*. Adapun teknik pengambilan keputusan pada uji chow adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003).

- Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka model yang terbaik digunakan adalah regresi data panel dengan *Fixed effect model*
- Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan *common effect model*.

### Uji Hausman

Pengujian ini dapat melihat perbandingan model *fixed effect* dengan *Random effect* dalam menentukan model yang terbaik digunakan sebagai model regresi data panel, (Gujarati, 2003) Dapat di simpulkan dari uji hausman Test apabila:

- Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan *fixed effect model*
- Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan *random effect mode*.

### Uji Lagrange Multiplier

Menurut (Gujarati, 2012) Uji LM (*lagrangian multiplier test*) adalah pengujian untuk memilih model yang terbaik antara *common effect* dan *random effect model*. Uji ini didasarkan pada asumsi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji LM adalah sebagai berikut:

- Jika LM statistic lebih besar dari nilai kritis statistic *chi-square* dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect model* dari pada *common effect model*.
- Jika Lm Statistik lebih besar dari nilai kritik statistic *chi-square* dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *common effect model* dari pada *random effect*.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Adapun kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2006).

#### Uji F-statistik

Menurut (Ghozali, 2006) Uji F adalah dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikan F. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan ketentuan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan ketentuan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Diterminasi Adjusted menjelaskan variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 90 persen. Adapun 10 persen lagi di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model atau di jelaskan dan term of error (Sugiyono, 2013). Koefisien diteminasi pada regresi linier sering di artikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel dari variabel terikatnya.

### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikorelinieritas

Untuk mengetahui dalam model terdapat multiko atau tidak yaitu dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antar variabel bebas tersebut ada korelasi dengan nilai cukup tinggi (diatas 0,80) maka dalam model ini terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2012). Demikian pengujian multikolinearitas dengan E-Views 10 pada tabel 4.4

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	PE	UB
PE	1	-0.1313050172582032
LOG (UB)	-0.1313050172582032	1

Sumber: Hasil Penelitian, (data dioalah 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas variabel Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Buruh menunjukkan

terbebasnya dari Uji multikolinearitas dikarenakan nilai korelasinya tidak diatas nilai 0.80.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan yang dimana varian dari setiap gangguan tidak konstan. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *arct test* yang dilakukan pada program bantuan E-Views 10. Untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini adanya heteroskedastisitas yaitu dengan nilai *Obs\*R-Square* lebih besar dari tingkat alpha 5% (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas Test White

F-Statistic	0.962824	Prob F(5,44)	0.4509
Obs*R-Squared	4.931075	Prob Chi-Square(5)	0.4243
Scaled explained SS	4.001938	Prob Chi-Square(5)	0.5491

Sumber: Hasil penelitian, (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menyatakan nilai Probabilitas dari Obs\*R-Squared lebih besar dari alpha 5% ( $0.4243 > 0.05$ ), maka dinyatakan penelitian ini terbebas dari uji Heteroskedastisitas

#### Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Dalam penentuan data panel ada tiga model estimasi yaitu, *Common Effect*, *Fixced Effect* dan *Random Effect* akan di uji yang mana terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut dilakukan dengan pengujian Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *lagrange Multiplier*.

##### Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model *Common Effect* dengan model *Fixced Effect*, untuk melihat model manakah yang terbaik dari kedua model tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square

- Apabila nilai Probabilitas  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*
- Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang terlihat adalah *Common Effect Model*. Berikut dibawah ini uji chow E-Views 10.

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengujian Uji Chow**

Test Cross-Section Fixed Effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-Section	161.768425	(9,38)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	183.578493	9	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 5%. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa fixed Effect Model lebih baik digunakan dalam uji chow. Berdasarkan hasil dari pengujian ini model yang terpilih untuk penelitian ini yaitu Fixed Effect Model.

### Uji Hausman Test

Setelah di dengan uji Chow kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman yaitu digunakan untuk menentukan apakah Fixed Effect model lebih baik digunakan dari pada Random Effect Model dengan melihat nilai probabilitasnya.

- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*
- Apabila Nilai Probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Berikut hasil pengujian uji Hausman Test:

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Test Cross-Section Random Effect		
	Chi-sq statistic	Chi-Sq.df	Prob
Cross-Section Random	1.265006	2	0.5313

Sumber: Hasil penelitian( data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil Hausman Test menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 5% yaitu  $0,5313 > 0,05$ . Maka yang cocok digunakan ialah *Random Effect* yang dinyatakan terbaik. Sehingga perlu di lanjutkan dengan pengujian *lagrange multiplier*.

### Uji Lagrange Multiplier

Pengujian untuk melihat model terbaik antara Common Effect dari pada Random Effect, dapat dilihat dari nilai Prob Breusch-Pagan pada kolom Both. Apabila nilai Probabilitasnya rendah dari nilai alpha 5% maka model random Effect yang terpilih untuk digunakan pada penelitian ini. Berikut tabel Uji Langrange Multiplier.

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-pagan	86.21466	2.670785	88.88545
	(0.0000)	(0.1022)	(0.0000)

Sumber: Hasil Penelitian(data dioalah 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Bruesch pagan kolom Both sebesar 0,0000 lebih rendah dari alpha 5% atau ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan model Random Effect. Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan lagrange multiplier maka model terpilih adalah *Random Effect*.

### Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan *model Random Effect*, dan berikut estimasi yang dihasilkan dari Random Effect

**Tabel 4.6**  
Hasil Penelitian Random Effect yang terpilih

Variable	Coefisie nt	Std.Err or	t-Statistic	Prob
C	47.51724	9.282030	5.119272	0.0000
PE?	-0.071438	0.120591	-0.592396	0.5564
LOG(U B)	-4.031411	0.978235	-4.121107	0.0002

Sumber: Hasil Penelitian (data dioalah 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

$$TKM = +_1PE + _2LOGUB + e$$

$$TKM = 47.51724 - 0,071438 - 4,031411$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 47.51724, artinya apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Buruh bernilai konstan (0), maka Tingkat Kemiskinan juga akan Konstan sebesar 47.51724 %. Nilai koefisien dari variabel PE sebesar (-0.071438), artinya apabila terjadi peningkatan PE sebesar 1%, maka akan menurun Tingkat Kemiskinan sebesar (-0.071438 %). Selanjutnya nilai koefisien dari variabel Upah Buruh sebesar (-4.031411), artinya apabila terjadi peningkatan Upah Buruh sebesar 1%, maka akan dapat menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar -4.031411%.

## Pengujian Hipotesis Uji Persial (Uji t)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Persial (Uji t)**

Variabel bebas	t- Statistik	t- Tabel	Ket	T.Signifi- kan
Pertumbuhan Ekonomi	- 0.59239 6	1.677 9	T.Sig- nifika- n	Tolak H1
Upah Buruh	- 4.12110 7	1.677 9	T.Sig- nifika- n	Terima H2

Sumber: Hasil penelitian (data diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.592396 < 1.6779$ ) dengan atas dasar 5%, maka terima H1 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di 10 provinsi Di Pulau Sumatera, atau dapat dilihat dari probabilitasnya yaitu  $0.05 < 0.5564$ . Variabel Upah Buruh memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4.121107 > 1.6779$ ) atas dasar 1%, maka terima H2 berarti Upah Buruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera, hal ini juga biasa dilihat dari probabilitas sebesar  $0.0002 < 0.05$ .

### Pengujian Serentak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan variabel bebas kepada variabel terikatnya dengan melihat nilai F, apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependent.

Berikut hasil uji hipotesis simultan (Uji F).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

F- statistik	F- tabe- l	Probabilit- as	Ket	Hipot- esis
10.2484 2	3.2 0	0.000202	Signifik- an	Terim- a H1

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.24842, sementara nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.20 dari alpha 5%. Oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.24842 > 3.20$ ), maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  yang berarti bahwa serentak (secara bersama-sama) variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Buruh berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera. Hal ini juga bias dilihat dari probabilitas (P-Value) sebesar  $0.0002 < 0.05$ .

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dilakukan pengujian ini untuk mengetahui hubungan yang di berikan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Buruh terhadap Variabel Tingkat Kemiskinan dan hasil pengujian dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-Squared	0.303671	Mean Dependen Var	0.614679
Adjusted R- Squared	0.274040	S.D. dependen var	0.694068
S.E.Of regression	0.591369	Sum squared resid	16.43672
F-Statistic	10.24842	Durbin- Watson stat	0.927546
Prob (F- Statistic)	0.000202		

Sumber: Hasil Penelitian (data dioalah, 2021)

Hasil dari tabel 4.9 diatas nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0.274040, menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah sangat lemah sebesar 27.40% sedangkan 72.5% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Artinya hanya 20 persen variabel independen yang berperan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera

Secara teori pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun, hasil pengujian persial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 10 provinsi di Pulau Sumatera. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Teuku Larmanda (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh Produk Domestic Regiona Bruto, Indeks pembangunan manusia dan perubahan harga premium terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh, dalam penelitiannya pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Karena dengan tambahan pendapatan dari aktifitas ekonomi akan berpengaruh terhadap kemiskinan jika mampu menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk golongan miskin.

Dan penelitian yang dilakukan Fitriana (2019) berbeda dengan penelitian ini dimana bahwa penelitiannya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Sukirno yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan peningkatan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga memperbaiki pendapatan publik dan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk prasarana fisik dan sosial, sehingga membantu mengurangi kemiskinan.

### **Pengaruh Upah Buruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera**

Hasil pengujian persial variabel Upah Buruh berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Secara teori upah berpengaruh negative dengan tingkat kemiskinan, semakin rendah upah yang ditetapkan maka tingkat kemiskinan semakin meningkat. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan Aprillia (2016). Dari hasil regresi ditemukan bahwa upah memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota Jawa Timur.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada kenaikan upah, maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Semakin tinggi upah dapat memicu penurunan tingkat kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan tujuan penetapan upah yang disampaikan oleh (Kaufman, 2000) dan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga terbebas dari kemiskinan.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Buruh Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Sumatera, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di 10 provinsi di Pulau Sumatera. Maka setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Upah Buruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 10 provinsi di Pulau Sumatera. Hal Ini bahwa jika Upah meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian terdapat saran yang ingin penelitian sampaikan antara lain:

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi yang rendah agar pengentasan kemiskinan terus dapat diupayakan.
2. Bagi pemerintah diharapkan lebih menfokuskan kembali terhadap tingkat kemiskinan di 10 provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Diharapkan dengan adanya upah, seorang pekerja menerima upah sesuai standar kebutuhan hidup minimum dan kebutuhan hidup layak serta dapat terhindar dari garis kemiskinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baltagi. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data. Ed.3, John Wiley & Sons, Ltd, England.*
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* badan penerbit universitas diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 20.* Badan Penerbit-Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati. (2003). *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, edisi 5.* Jakarta: Salemba Empat.
- Kaufman, B. (2000). *The Economics of Labor Markets, Fifth Edition, The Dryden Press, New York.*
- Kuncoro. (2006). *Ekonomi Pembangunan.* Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Rejekiingsih, T. W. (2011). *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural.* Semarang.
- Setiyawati, A. (2007). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran. *Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis.* Alfabeta.
- Sumedi. (2004). *Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.* Bogor.
- Tulus, M. agu. (2001). *Manajemen Sumber daya Manusia.* Penerbit APOK dan PT Gramedia Pustaka Ulama, jakarta.
- Widarjo, A. (2013). *Ekonometrika (Ke-4 (ed.)).*



- Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Wijono. (2005). *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional*. Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan Edisi Khusus.
- Yacoub. (2012). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Economic*.